

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, KUALITAS AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUCTURE OF OWNERSHIP, AUDIT QUALITY AND AUDIT TENURE ON EARNINGS MANAGEMENT

(Case Study of Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017)

Quenta Ramadila Senja¹ & Annisa Nurbaiti S.E., M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

quentaramadila@student.telkomuniversity.ac.id annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan campur tangan atas penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

Pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran terhadap variabel independen serta dependen. Dimana variabel independen tersebut terdiri atas *good corporate governance* (dewan komisaris independen dan komite audit), struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), kualitas audit dan *audit tenure*, terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 29 perusahaan. Metode yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* serta *Eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan, secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara positif, pada variabel komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berpengaruh, sementara *audit tenure* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, audit tenure dan manajemen laba.*

ABSTRACT

Earnings management is an intervention on the preparation of financial statements with the aim of obtaining personal benefits (those who disagree say that this is only an effort to facilitate the impartial operation of a process).

In this study, measurements will be made on the independent and dependent variables. Where the independent variable consists of good corporate governance (independent board of commissioners and audit committees), ownership structure (managerial ownership and institutional ownership) audit quality and audit tenure, on the dependent variable namely earnings management.

The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017. The technique used in sample selection was purposive sampling and obtained as many as 29 companies. The method used for data analysis in this study is panel data regression analysis and using Microsoft Excel 2016 and Eviews 9.

The results of the study show independent board of commissioners, audit committees, managerial ownership institutional ownership, audit quality, and audit tenure have a simultaneous effect on earnings management. Whereas, partially it shows that in the independent board of commissioners has a positive influence while the audit committee, managerial ownership variables, institutional ownership and audit quality does not affect earnings management. While the audit tenure variable has a negative effect on earnings management.

Keywords: independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, audit quality, audit tenure and earnings management.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi suatu perusahaan dan berguna untuk investor dalam menilai kinerja keuangan serta kondisi perusahaan tersebut dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Wijaya (2017:13) pengguna laporan keuangan adalah manajemen, investor, kreditur dan para pemangku kepentingan lainnya yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Salah satu hal penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi dari pihak manajemen (Agustia, 2013). Manajer selaku pihak yang mempunyai wewenang dan diberikan wewenang oleh pemilik perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan kepentingan dari perusahaan tersebut, akan tetapi manajer secara pribadi memiliki kepentingan untuk mensejahterakan dirinya sendiri, perbedaan dalam kepentingan ini menimbulkan konflik kepentingan yang memungkinkan dilakukannya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan (Rahardi dan Prastiwi, 2015).

Manajemen laba bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena angka yang dilaporkan tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, perilaku manajer yang melakukan praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan diterapkannya *corporate governance* yang baik (Agustia, 2013). *Good corporate governance* dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan dua indikator, seperti

komite audit dan dewan komisaris independen. Selain itu menurut Wiryadi dan Sebrina (2013) struktur kepemilikan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya suatu perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki, dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan dapat menekan serta mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan manajerial dan institusional. Selain itu audit yang berkualitas dapat membatasi praktik dari manajemen laba suatu perusahaan sehingga dalam penyajian laporan keuangan, laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan karena apabila kualitas audit suatu perusahaan buruk, maka reputasi dari manajemen perusahaan akan hancur dan nilai dari perusahaan akan turun apabila praktik manajemen laba yang dilakukan terungkap dan terdeksi. *Audit tenure* diduga juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, karena lamanya hubungan kerja sama antara perusahaan dengan auditor dapat menjadi sebuah indikasi dimana auditor tidak menjadi independen dan sulit untuk menerapkan hal tersebut

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan *audit tenure* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Teori Keagenanan (*Agency Theory*)

Teori keagenanan didasarkan pada konsep pemisahan antara pemilik perusahaan serta manajemen suatu perusahaan. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis perusahaan (Sutedi, 2011:13). Permasalahan yang akan muncul dalam suatu perusahaan adalah pihak manajemen perusahaan atau agen tidak selalu mementingkan serta membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk kepentingan dari pihak pemegang saham atau prinsipal, selain itu juga permasalahan utama dari teori keagenan ini adalah tujuan dari prinsipal dan tujuan dari agen perusahaan tidak sejalan.

Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989) dalam Sulistyanto (2014:48) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan atas penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses). Pada penelitian ini manajemen laba diprosikan dengan *modified jones model*, tahap-tahap perhitungan manajemen laba adalah sebagai berikut:

a. Menghitung total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = a_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

c. Menghitung nilai *non discretionary accruals*

$$NDA_t = a_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right)$$

d. Menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) - NDA_t$$

Keterangan:

TA_{it} : Total accrual pada perusahaan i pada periode t

NI_{it} : Net Income/Laba bersih pada perusahaan i periode t

CFO_{it} : Cash Flow Operation/Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan I periode t

TAC_t : Total accrual perusahaan pada tahun t

A_{t-1} : Total asset perusahaan pada tahun t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

NDA_t : Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

DA_t : Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

α : Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi

e : Standar error yang diperoleh dari persamaan regresi

i : 1, ... indeks perusahaan

t : 1, ... indeks tahun

Good Corporate Governance

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), *corporate governance* adalah suatu peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (Effendi, 2016:3).

Dewan Komisaris Independen

Menurut Hamdani (2016:82-83) Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*, agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif. Dewan komisaris independen dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total jumlah komisaris}}$$

Komite Audit

Sulistiyanto (2014:143) menjelaskan bahwa komite audit mempunyai tanggung jawab atas proses pelaksanaan *corporate governance* suatu perusahaan, khususnya untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melaksanakan usaha secara beretika, dan melaksanakan secara efektif terhadap benturan kepentingan atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan atau manajer perusahaan. Proksi yang digunakan dalam komite audit dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit dengan cara menghitung jumlah komite audit dalam perusahaan

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah keagenan dalam perusahaan, terutama pada lingkungan dimana tata kelola seperti *market of corporate control*, *external auditors*, *rating agencies* dan kerangka kerja institusi (sistem hukum dan lembaga keuangan) yang lemah (Budiarti dan Sulistyowati, 2014).

Kepemilikan Manajerial

Menurut Boediono (2005) dalam Kusumawardhani (2012) kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, pihak manajemen sendiri merupakan pengelola perusahaan (direktur, manajer dan karyawan). Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam perusahaan (Fahdiansyah *et al.* 2018). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham oleh perusahaan atau institusi lain, dan investor institusional semestinya lebih dapat menggunakan informasi perusahaan dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional (Sriyanto Putra dan Kurniawati, 2017). Proksi yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit (*Audit Quality*), dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Proksi kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan auditor spesialisasi industri. Menurut Christiani dan Nugrahanti (2014) auditor yang memiliki pengalaman dalam industri tertentu akan mampu mendeteksi kesalahan dalam data klien pada industri tersebut daripada auditor yang tidak terfokus pada industri tertentu, hal ini menjelaskan bahwa spesialisasi industri auditor memiliki kemampuan untuk mendeteksi *error* dan memiliki pengalaman yang lebih baik daripada non spesialisasi industri auditor. Auditor dengan spesialisasi industri umumnya didefinisikan sebagai auditor dengan melakukan audit lebih dari 10 persen dari pendapatan perusahaan dalam satu industri (Craswell *et al.*, 1995 dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014).

$$\text{Kualitas Audit} = \frac{\sum \text{Klien auditor atau KAP dalam suatu industri}}{\sum \text{Seluruh perusahaan dalam suatu industri}} \times 100\%$$

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya (Hasanuddin, 2015). Menurut Wijayanti (2010) dalam Dinuka dan Zulaikha (2014) karena masa perikatan kerja sama yang lama maka akan menimbulkan kekerabatan yang berlebihan dan mengakibatkan keragu-raguan atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya, dengan demikian untuk mengurangi tingkat keragu-raguan diperlukan suatu audit yang efektif. Pada penelitian ini, *audit tenure* di proksikan dengan pergantian auditor dalam perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Keberadaan dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa manajer telah menjalankan tugasnya dengan sesuai. Jumlah dalam dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengawasan pada setiap aktivitas di perusahaan serta pada laporan keuangan, dimana hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya tindak kecurangan maupun penyelewengan yang dilakukan pihak manajer perusahaan maupun terjadinya tindak manajemen laba. Semakin banyak dewan komisaris independen, maka pengawasan serta pengendalian internal perusahaan akan terorganisir dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2017) dan Rahardi dan Prastiwi (2014).

H₁ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Ukuran komite audit yang tepat akan memungkinkan anggota untuk menggunakan pengalaman dan keahlian mereka bagi kepentingan *stakeholder*. Ukuran komite audit dapat berpengaruh dalam meminimalisir

terjadinya praktik manajemen laba karena komite audit memiliki peranan penting dalam pengawasan laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2017) dan Rahardi dan Prastiwi (2014).

H₂ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Menurut Putri dan Yuyetta (2013) peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi, karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya, sehingga kebijakan yang dilakukan dapat mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2013) serta Rahardi dan Prastiwi (2014).

H₃ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Menurut Bushee (1998) dalam Rahardi dan Prastiwi (2014) investor institusional dikatakan sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*) sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak secara mudah diperdaya atau percaya dengan tindakan manipulasi manajer seperti tindakan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahardi dan Prastiwi (2014) serta Aljana dan Purwanto (2017).

H₄ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Semakin besar auditor spesialisasi industri maka auditor/KAP yang melakukan proses audit akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan luas, dapat memahami risiko perusahaan serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik suatu industri sehingga mampu mendeteksi kesalahan maupun kecurangan dalam perusahaan, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014) serta Rachmawati dan Fuad (2013).

H₅ : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba

Seorang auditor yang memiliki hubungan erat atau lamanya kerjasama dengan klien akan mengurangi tingkat independensi auditor, sehingga memungkinkan auditor tidak menilai secara objektif dan dapat mengganggu tingkat independensi seorang auditor. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawansyah (2016) serta Dinuka dan Zulaikha (2014).

H₆ : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.3 Metodologi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 87 sampel, dengan data yang telah di *outlier* menjadi sebanyak 63 sampel. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel dan menggunakan *software Eviews 9*. Persamaan analisis model data panel yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 KA + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 KUAD + \beta_6 AT + e$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
DK	= Dewan Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
KUAD	= Kualitas Audit
AT	= <i>Audit Tenure</i>
e	= <i>Error term</i>

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	DK	KA	KM	KI	KUAD	AT	ML
Mean	0.380243	3.079365	0.042441	0.726728	11,44%	0.619048	-0.003321
Std. Dev.	0.081950	0.272479	0.071353	0.162280	7,32%	0.489522	0.059594
Maximum	0.666667	4.000000	0.338437	0.980011	20,69%	1.000000	0.225559
Minimum	0.333333	3.000000	0,000027	0.368596	3,45%	0.000000	-0.169822
Observations	63	63	63	63	63	63	63

Sumber : *Output Eviews, data yang telah diolah (2019)*

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan jumlah keseluruhan 63 sampel.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Pengujian Model

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel dengan *common effect*. Jika nilai probabilitas (*cross section F*) < 0,05 (5%) maka regresi data panel menggunakan model *fixed effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross section F*) > 0,05 maka menggunakan model *common effect*. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.766151	(20,36)	0.0038
Cross-section Chi-square	58.645688	20	0.0000

Sumber : Output Eviews 9, data yang telah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai probabilitas (*cross section F*) sebesar 0,0038 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya regresi data panel yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang akan digunakan. Jika nilai probabilitas (*cross section random*) < 0,05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross section random*) > 0,05 maka regresi data panel yang digunakan adalah *random effect*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.932327	6	0.4308

Sumber : Output Eviews 9, data yang telah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai probabilitas (*cross section random*) sebesar 0,4308 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya regresi data panel yang digunakan adalah model *random effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* dilakukan untuk menentukan apakah model *random effect* atau model *common effect* yang akan digunakan. Jika nilai probabilitas (*Breusch pagan (BP)*) < 0,05 atau taraf signifikansi 5% maka model yang digunakan adalah *random effect*, namun jika nilai probabilitas (*Breusch pagan (BP)*) > 0,05 atau taraf signifikansi 5% maka regresi data panel yang digunakan adalah *common effect*.

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects		
	Null hypotheses: No effects		
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.267526 (0.0123)	1.538681 (0.2148)	7.806208 (0.0052)
Honda	2.503503 (0.0061)	-1.240436 --	0.893123 (0.1859)
King-Wu	2.503503 (0.0061)	-1.240436 --	-0.427875 --
Standardized Honda	3.309472 (0.0005)	-1.020056 --	-2.418693 --
Standardized King-Wu	3.309472 (0.0005)	-1.020056 --	-2.664473 --
Gourierioux, et al.*	--	--	6.267526 (< 0.05)

Sumber : Output Eviews 9, data yang telah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai probabilitas (*Breusch Pagan (BP)*) sebesar 0,0123 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya regresi data panel yang digunakan adalah model *random effect*.

3.2.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka model yang cocok dengan penelitian ini adalah model *random effect*. Model *random effect* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Random Effect

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ML

Method: Panel Least Squares

Date: 05/06/19 Time: 22:06

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.046223	0.263303	-0.175550	0.8616
DK	0.373402	0.145396	2.568175	0.0145
KA	-0.073388	0.042533	-1.725449	0.0930
KM	-0.129714	0.262617	-0.493928	0.6244
KI	0.249447	0.292694	0.852244	0.3997
KUAD	-0.238545	0.346169	-0.689100	0.4952
AT	-0.034860	0.014280	-2.441169	0.0197
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.675722	Mean dependent var		-0.003321
Adjusted R-squared	0.441521	S.D. dependent var		0.059594
S.E. of regression	0.044536	Akaike info criterion		-3.087529
Sum squared resid	0.071403	Schwarz criterion		-2.169043
Log likelihood	124.2572	Hannan-Quinn criter.		-2.726284
F-statistic	2.885225	Durbin-Watson stat		2.189677
Prob(F-statistic)	0.001732			

Sumber : Output Eviews 9, data yang telah diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5 dapat dibuat persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ML = -0,046223 + 0,373402 (DK) - 0,073388 (KA) - 0,129714 (KM) + 0,249447 (KI) - 0,238545 (KUAD) - 0,034860 (AT) + e$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi data panel diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,046233, nilai tersebut menyatakan apabila variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan *audit tenure* bernilai konstan sebesar 0, maka nilai tersebut merupakan nilai dari variabel manajemen laba.
2. Nilai koefisien dewan komisaris independen adalah 0,373402, jika terjadi peningkatan 1 satuan variabel dewan komisaris independen maka akan terjadi kenaikan terhadap manajemen laba senilai 0,373402 satuan.
3. Nilai koefisien komite audit sebesar -0,073388 artinya jika terjadi penurunan 1 satuan variabel komite audit maka akan terjadi penurunan terhadap manajemen laba senilai -0,073388 satuan.
4. Nilai koefisien dari variabel kepemilikan manajerial adalah -0,129714 artinya jika terjadi penurunan 1 satuan kepemilikan manajerial maka akan terjadi penurunan terhadap manajemen laba senilai -0,129714 satuan.
5. Nilai koefisien kepemilikan institusional adalah 0,249447, jika terjadi peningkatan 1 satuan variabel kepemilikan institusional maka ada kenaikan terhadap manajemen laba tersebut senilai 0,249447 satuan.
6. Nilai koefisien dari variabel kualitas audit adalah -0,238545 artinya jika terjadi penurunan 1 satuan variabel kualitas audit maka akan terjadi penurunan terhadap manajemen laba senilai -0,238545 satuan.
7. Nilai koefisien dari variabel *audit tenure* adalah -0,034860 artinya jika terjadi peningkatan 1 satuan variabel *audit tenure* maka akan terjadi penurunan terhadap manajemen laba senilai -0,034860 satuan.

3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R. Square sebesar 0.441512 atau 44,15% yang artinya dewan komisaris independen dan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, kualitas audit dan *audit tenure* mampu menjelaskan mengenai manajemen laba sebesar 44,15% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian simultan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari hasil Eviews 9 dengan $\alpha=0.5$. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, sebaliknya variabel tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Prob. (*F-Statistic*) sebesar 0.001732 atau dibawah 0.05. dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

1. Pada variabel dewan komisaris independen (DK) memiliki nilai koefisien sebesar 0,373402 dan nilai probabilitas sebesar 0,0145 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti pada variabel dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.
2. Pada variabel komite audit (KA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,073388 dan nilai probabilitas sebesar 0,0930 dimana nilai tersebut $> 0,05$ yang berarti pada variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Pada variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai koefisien sebesar -0,129714 dan nilai probabilitas sebesar 0,6244 dimana nilai tersebut $> 0,05$ yang berarti pada variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Pada variabel kepemilikan institusional (KI) nilai koefisien sebesar 0,249447 dan nilai probabilitas sebesar 0,3997 dimana nilai tersebut $> 0,05$ yang berarti pada variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Pada variabel kualitas audit (KUAD) nilai koefisien sebesar -0,238545 dan nilai probabilitas sebesar 0,4952 dimana nilai tersebut $> 0,05$ yang berarti pada variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Pada variabel *audit tenure* (AT) memiliki nilai koefisien sebesar -0,034860 dan nilai probabilitas sebesar 0,0197 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti pada variabel kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Pada variabel dewan komisaris independen (DK) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,38023 dan nilai standar deviasi sebesar 0,081950, hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* DK memiliki data yang tidak bervariasi atau tidak beragam.
 - b. Pada variabel komite audit (KA) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,079365 dan nilai standar deviasi sebesar 0,272479, hal ini menunjukkan bahwa KA memiliki data tidak bervariasi atau tidak beragam karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean*.
 - c. Pada variabel kepemilikan manajerial (KM) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,042441 dan nilai standar deviasi sebesar 0,071353, hal ini menunjukkan bahwa nilai dari standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang artinya KM memiliki data bervariasi atau beragam.
 - d. Pada variabel kepemilikan institusional (KI) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,726728 dan nilai standar deviasi sebesar 0,162280, hal ini menunjukkan bahwa KI memiliki data tidak bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean*.
 - e. Pada variabel kualitas audit (KUAD) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,44% dengan nilai standar deviasi sebesar 7,32%, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang artinya data tidak bervariasi atau tidak beragam..
 - f. Pada variabel *audit tenure* (AT) nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,619048 dan nilai standar deviasi sebesar 0,489522, hal ini menunjukkan bahwa AT memiliki data yang tidak bervariasi atau tidak beragam.
2. Pada variabel manajemen laba (ML) nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,003321 dan nilai standar deviasi sebesar 0,059594. Berdasarkan pengujian simultan, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan *audit tenure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap manajemen laba, adalah sebagai berikut:
 - a. Dewan komisaris independen (DK) berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
 - b. Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
 - c. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
 - d. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
 - e. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
 - f. *Audit tenure* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Saran

Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian berikutnya, dan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai manajemen laba pada perusahaan dalam sektor manufaktur. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan variabel serta periode maupun objek penelitiannya.

Aspek Praktis

Bagi perusahaan, disarankan untuk menghindari pergantian auditor yang bersifat *voluntary* (sukarela) karena dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba. Sedangkan bagi investor, disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor secara *voluntary* dan pilihlah perusahaan yang tidak memiliki jumlah dewan komisaris independen yang banyak serta dewan komisaris independen tersebut tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan pemilik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No.1, Mei, 27-42. ISSN 1411-0288 print/ISSN 2338-8137 online.
- Aljana, Bahana Takbir dan Agus Purwanto. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 6, Nomor 3, 1-15. ISSN (Online): 2337-3806.
- Budiarti, Ella dan Chorry Sulistyowati. (2014). *Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan Perusahaan*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 7, No.3, Desember.
- Christiani, Ingrid dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.16, No.1, Mei, 52-62. ISSN: 1411-0288 print/ISSN: 2338-8137 online.
- Dinuka, Vina Kholisa dan Zulaikha. (2014). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 3, 1. ISSN (Online): 2337-3806
- Fahdiansyah, Restu, Jihadil Qudsi dan Adam Bachtiar. *Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan: (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Varian, Vol.1, No.2, Maret. e-ISSN: 2581-2017.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasanuddin. (2015). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. JOM.FEKON, Vol.2, No.2, Oktober.
- Kurniawansyah, Deddy. (2016). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, Vol.1, No.1, 1-25. ISSN: 2548-1401 (print) ISSN: 2548-4346.
- Kusumawardhani, Indra, (2012). *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol.9, No.1, Oktober, 41-54.
- Octavia, Evi. (2017). *Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Volume 8, Nomor 1, 1-227, April. ISSN: 2086-7603 e-ISSN: 2089-5879.
- Putri, Noviatara Dwi dan Etna Nur Afri Yuyetta. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.
- Rachmawati, Yulia dan Fuad. (2013). *Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2, Nomor 3, 1-9. ISSN (Online): 2337-3806.
- Rahardi, Tegar dan Andri Prastiwi. (2014). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 1, 1-14. ISSN: 2337-3806.
- Sriyanto Putra, Yessi Eko dan Elisabeth Penti Kurniawati. (2017). *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol.9, No.1, Mei, 12-22.
- Sulistiyanto, Sri. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, David. (2017). *Laporan Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Grasindo.
- Wiryadi, Arri dan Nurzi Sebrina. (2013). *Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba*. WRA, Vol.1, No.2, Oktober 2013.